

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan keadaan seseorang dalam keadaan sehat, bahagia, makmur, dan damai dalam menjalankan hidup. Akan tetapi untuk mencapai kesejahteraan di negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak tidaklah mudah bagi seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan, dimana Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduknya sangat banyak berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 juta jiwa.¹

Untuk mencapai kesejahteraan juga tidak terlepas dari permasalahan kehidupan bermasyarakat salah satunya kemiskinan, dimana kemiskinan adalah faktor utama tidak bisa mencapai suatu kesejahteraan hidup, sudah diketahui jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak tentu tidak terlepas dari jumlah penduduk miskin di negara Indonesia, perhitungan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 sebesar 24,79 juta orang, menurun 0,36 juta orang pada September 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,58 orang anggota rumah tangga. Besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.017.664,-/rumah tangga miskin/bulan.²

Dari data penduduk miskin tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di negara Indonesia. adapun untuk mewujudkan kesejahteraan tidak akan terlepas dari amanat yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam undang-undang tentang kesejahteraan diatas meyakinkan pemerintah negara Indonesia dalam

¹Sensus.bps.go.id. Diakses 25April 2020. Pukul 23.05 WIB

²Sensus.bps.go.id. Diakses 25April 2020. Pukul 23.05 WIB

menyelesaikan permasalahan kemiskinan demi terwujudnyakesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil studi Chambers di Asia Selatan dan Afrika, Soetrisno, menyimpulkan bahwa inti dari masalahkemiskinan terletak pada apa yang disebut dengan *deprivation trap* atau jebakankekurangan. Di dalam *deprivation trap* tersebut terdiri dari lima ketidakberuntungan yang melilit kehidupan keluarga miskin, yaitu a. kemiskinan itu sendiri, b. kelemahan fisik, c. keterasingan, d. kerentanan, dan d. ketidakberdayaan. Dari lima ketidakberuntungan tersebut, ada dua yangmemerlukan perhatian serius, yaitu a. kerentanan dan b. ketidakberdayaan. Halini disebabkan dua jenis ketidakberuntungan ini sering menjadi sebab orang miskin menjadi lebih miskin.³

Berbagai bentuk usaha pemerintah dalam mewujudkan masyarakat sejahtera telah dilakukan, Dimana pemerintah Indonesia memiliki beberapa model kesejahteraan dan kemiskinan misalnya, Badan Pusat Statistik yang mengukur kemiskinan dengan fokus konsumsi dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menangani kesejahteraan keluarga negara Indonesia. Dalam pengertian lain disebutkan “Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tanggamengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkunganpendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan”⁴. dapat kita ketahui bahwa permasalahan kemiskinan yang terjadi apabila ditangani dengan serius maka dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan

³ Suradi, *Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Dan Kesejahteraan Sosial*. (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 12, No. 03, 2007).1

⁴ Ade Cahyat, Cristian Gonner, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. (Bogor: Center for International Forestry Research.2007). 3

sebagai penerima (PKH). Sebagai upaya dalam menangani kemiskinan, dari tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang sudah dikenal di dunia internasional dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang sudah terjadi di negara-negara tersebut, salah satunya menanggulangi kemiskinan kronis. Sebagai salah satu program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah, PKH memberikan dan membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk bisa memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia. Adapun manfaat PKH juga mulai diberikan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan memperhatikan dan mempertahankan tingkat kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Tujuan besar PKH untuk menanggulangi kemiskinan yang semakin mengemuka di jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah sudah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan untuk serius dalam menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (gini ratio) dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga, seperti halnya di beberapa negara pelaksana CCT lainnya. PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga sebagai penerima manfaat bantuan sosial di Indonesia sebesar 4,8%.⁵

Dari tahun ketahun target penerima PKH selalu naik, pada tahun 2019 sebanyak 10 juta KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 32,65 Triliun. KPM PKH juga harus terdaftar dan hadir di setiap fasilitas kesehatan dan

⁵<https://PKH.kemsos.go.id/?pg=tentangPKH-1>. Di Akses 25 April 2020 Pukul 23.10 WIB.

pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian kesehatan asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 60 tahun.

Adapun komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Bantuan Tetap untuk Setiap Keluarga

Reguler : Rp. 550.000,- / keluarga / tahun

PKH AKSES : Rp. 1.000.000,- / keluarga / tahun

b. Bantuan rangkaian Setiap Jiwa penerima Keluarga PKH

Ibu hamil : Rp. 2.400.000,-

Anak usia dini : Rp. 2.400.000,-

SD : Rp. 900.000,-

SMP : Rp. 1.500.000,-

SMA : Rp. 2.000.000,-

Disabilitas berat : Rp. 2.400.000,-

Lanjut usia : Rp. 2.400.000,-

Dari jumlah yang tidak sedikit untuk dana bantuan program keluarga harapan (PKH) yang diberikan pemerintah, timbul lah pertanyaan oleh peneliti yang didapatkan dari beberapa aspirasi warga dengan keluhan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengetahui keefektifan dari dana Program Keluarga Harapan di desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Yang terletak di Cirebon barat, dimana mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani, petani merupakan pekerjaan yang tidak menetap dan hanya mengandalkan panen tiba, tidak hanya soal pekerjaan juga akan tetapi di Desa Bojong Kulon dirasa tidak terbuka dan merata dengan bantuan dari pemerintah sehingga pada saat kumpul dengan warga Desa Bojong Kulon tepatnya di Blok Marageni dimana pada saat itu menanyakan

hal demikian terlebih dalam kondisi pandemi dan masyarakatpun mengetahui berita demi berita bahwa dari tahun ketahun jumlah untuk dana bantuan pemerintah terutama Program Keluarga Harapan (PKH) selalu mendapatkan tambahan dana yang tidak sedikit oleh pemerintah, maka dari itu peneliti ingin membahas bantuan pemerintah yakni Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bojong Kulon dari implementasinya bahkan keefektifannya dalam memberikan bantuan kepada masyarakat penerima manfaat dan juga apakah para penerima Program Keluarga Harapan di Desa Bojong Kulonini sudah merasakan kesejahteraan sesuai tujuannya yakni menuntaskan permasalahan kemiskinan, kesehatan, pendidikan yang menunjang kesejahteraan.

Adapun peneliti mengkaitkannya dengan keluarga sakinah dimanaberhubungan dengan tujuan PKH yakni mensejahterakan masyakat dan sejahtera bisa didefinisikan sakinah yang artinya tenang tidak kesulitan dengan ekonomi dan bisa terbantu dengan adanya PKH, bisa dijelaskan kembali bahwa Program Keluarga Harapan dan Keluarga Sakinah sangat begitu erat, bisa di lihat dari definisi "Sakinah" yang bisa diartikan sebagai sebuah kondisi ketenangan yang menjadi ciri utama dari sebuah kehidupan keluarga. Untuk memandang sakinah adalah proses dan upaya yang harus terus menerus diperjuangkan. Begitu juga sakinah bisa dipandang secara finansial dimana keluarga mungkin memiliki kriteria dan tingkatan yang berbeda dalam memutuskan kapan mereka bisa dengan puas mengatakan "saya sudah sakinah secara keuangan(kehidupan).⁶

Dari pengertian Sakinah tersebut bisa diartikan dan dikaitkan bahwa melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, kesehatan pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang diselenggarakan pemerintah. yang merupakan program secara berkelanjutan. PKH juga diarahkan untuk menjadi pusat

⁶ Luqyan tamanni ,*Sakinah Finansial*.(Solo : Tiga Serangkai, 2019), 9.

penanggulangan kemiskinan serta mendapat kesejahteraan materil dan spiritual yang harus didapatkan oleh para penerima Program Keluarga Harapan tersebut, dan dirasa demikian sudah terciptanya kesakinahan dalam keluarga bagi para penerima PKH.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk membuat judul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon”** dengan harapan dapat mengefektifkan program tersebut demi terciptanya tujuan (PKH) dan keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam upaya untuk mencegah berbagai kemungkinan permasalahan yang menjadi titik utama dari pembahasan skripsi ini, identifikasi masalah menjadi point penting dalam upaya pengenalan dari beberapa variable penelitian ini. Sehingga dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini masuk wilayah kajian hukum keluarga dalam masyarakat.

b. Jenis kajian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang di definisikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁷

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

2. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan yang timbul dari pernyataan tersebut, maka perlu diadakan batasan masalah agar permasalahan tidak keluar dari pembahasan, juga untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini. Sesuai judul penelitian diatas, maka dapat dipahami bahwa, penelitian ini mengkaji mengenai ekonomi dan kesakinahan dalam keluarga dari beberapa keluarga yang menerima bantuan di Desa tersebut, juga membahas tentang keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bojong Kulondiukur dari pencapaian yang telah diikuti setelah menjadi KPM PKH, serta mengkaji mengenai peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon yang menjadi inti penelitian skripsi ini. Mengenai PKH ini tidak bisa terbilang rata berlaku dalam suatu desa, karena tidak semua masyarakat di Desa tersebut mendapatkan bantuan PKH, karena bantuan PKH hanya diberikan pada keluarga yang kurang mampu perekonomiannya. Sehingga PKH hanya menfokuskan pada keluarga-keluarga yang miskin saja, tidak pada masyarakat secara keseluruhan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan masyarakat KPM PKH sebagai keluarga sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui secara rinci mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan dapat menjelaskan keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk hal sebagai berikut :

1. Secara Teoretik
 - a. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah yang berdasarkan dimaksud dan tujuan yang tercantum dalam Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Sehingga dapat dijadikan informasi bagi yang membaca untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan seputar Hukum Keluarga.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dan perannya dalam pembentukan keluarga sakinah.
 - c. Hasil dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan serta keraguan sebagian masyarakat Bojong Kulon tentang bantuan pemerintah yakni Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan solusi untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mewujudkan keluarga sakinah serta dapat dijadikan bahan perpustakaan yang merupakan sarana didalam pengembangan wawasan keilmuan dibidang Hukum Keluarga.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama proses perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang akan diteliti serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa ide dan gagasan penulis dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk dapat memahami secara mendalam tentang penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Diantara penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain :

Pertama, Mumtazun Nisa dalam Skripsinya yang berjudul "Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 “Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan ”(Studi Di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro).didalam skripsi tersebut membahas tentang peran PKH terhadap masyarakat di Desa Bungur. Tujuan dari skripsi tersebut adalah Untuk dapat menjelaskan secara rinci mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. persamaan dan perbedaan penulis dengan skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), yang membedakan dari segi isi pembahasan dimana penulis lebih memperdalam Keefektifan PKH dalam mewujudkan keluarga sakinah.⁸

⁸Mumtazun Nisa,"Peranan program keluarga harapan (PKH) Dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut peraturan presiden nomor 15tahun 2010” Tentang percepatan penanggulangan kemiskinan (Studi di desa bungur kecamatan kanor kabupaten bojonegoro)." (Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang 2017).

Kedua, Nurdiana dalam skripsinya tentang "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa" didalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Implementasitas dan hambatan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Mambi. Tujuan dari skripsi tersebut Untuk mengetahui implementasi pelayanan dan hambatan dalam implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Persamaan dan perbedaan penulis dengan skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), yang membedakan dari skripsi tersebut adalah dari isinya dimana penulis lebih memperdalam keefektifan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah.⁹

Ketiga, Imroni dalam skripsi nya yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)" didalam skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep keluarga sakinah didalam al-qur'an yang sangat berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti. tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui apa saja kriteria keluarga sakinah dan faktor terwujudnya keluarga sakinah. perbedaan dan persamaan penulis dengan skripsi tersebut adalah sama-sama membahas keluarga sakinah dan perbedaannya di metode penelitian serta tidak membahas tentang program keluarga harapan.¹⁰

Keempat, Eny Kusumawati dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gabus Kabupaten Pati), skripsi tersebut menjelaskan tentang implementasi PKH berdasarkan indikator tepat

⁹Nurdiana "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa". (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar 2017)

¹⁰Imroni "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (Uin) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018)

sasaran dimana PKH di Desa Soko dianggap cukup mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Soko, dan penelitian dari Eny Kusumawati berkaitan dengan peneliti adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui implementasi PKH di Desa Soko menurut perspektif ekonomi Islam, perbedaan dan persamaan peneliti dan penulis skripsi tersebut adalah sama-sama membahas PKH dan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah fokus kajian nya berbeda hukum keluarga dan ekonomi Islam.¹¹

Kelima, Anifatul Khuroidatun Nisa “Konsep Keluarga Sakinah Perspektf Keluarga Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten malang), Skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep keluarga sakinah yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai al-Qur’an di Desa Singosari dan skripsi tersebut berkaitan dengan peneliti yang membahas tentang keluarga sakinah hanya saja tidak focus kedalam pembahasan PKH dan skripsi tersebut menggunakan metode fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹²

F. Kerangka Pemikiran

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang

¹¹ Eny Kusumawati “*Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang 2019)

¹²Anifatul Khuroidatun Nisa “Konsep Keluarga Sakinah Perspektf Keluarga Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten malang), (Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2016).

hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Prasetyo Budi Saksono , Pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran “output” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan “input” dalam suatu perusahaan atau seseorang.¹³

2. Kemiskinan secara etimologis berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen sosial dan biro statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya. Dalam panduan keluarga sejahtera, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁴

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program

¹³<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>. Di akses 17 Juni 2020, Pukul 01.10 WIB

¹⁴<http://www.google.co.id/Definisi%20Kemiskinan,%20Penyebab,%20Dampak%20dan%20Solusi%20Mengatasi%20Kemiskinan.html>. Di akses 17 Juni 2020, Pukul 01.10 WIB

sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran difasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil)¹⁵

4. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya hidup secara harmonis, diliputi rasa kasih sayang, terpenuhi hak materi maupun spiritual dan didalamnya ketenangan, kedamaian serta mengamalkan ajaran agama sekaligus merealisasikan akhlak mulia.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran.¹⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan

¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2019, 4-5.

¹⁶ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT. Gramedia, 2010), 13

memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹⁷ Penelitian Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik dibidang tertentu,

Sedangkan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penellitian naturalistic, karena penelitian untuk memaparkan fenomena alamiah (*natural setting*), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif¹⁸.

Penulis mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelitian untuk memaparkan fenomena alamiah yang terjadi berdasarkan teori yang ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memaparkan dan mendefinisikan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengetahui keefektifan, pemerataan serta peningkatan kesejahteraan keluarga miskin sehingga dapat menjadikan keluarga sakinah di Desa Bojong Kulon Kec. Susukan Kab. Cirebon.

2. Sumber Data

Secara umum data yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah data primer dan sekunder:

- a. Data primer sebagaimana yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali penelitian. Untuk mendapatkan data ini perlu melakukan pengamatan secara mendalam sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dari sumber data primer, dapat diperoleh dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bojong Kulon.

¹⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209

¹⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8

b. Data Sekunder

yaitu data ini berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan statusnya.¹⁹Data sekunder ini mengambil dari beberapa skripsi yang masih berhubungan dengan judul yang lain, jurnal-jurnal, buku pedoman Program Keluarga Harapan (PKH), Peraturan Presiden No 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, dan buku-buku yang berhubungan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Sakinah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan dalam media komunikasi langsung, mekanismenya mengumpulkan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi (individu) dalam bentuk tatap muka antara pengumpul data dengan responden-yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari (*interviewer*) yang dijawab secara lisan pula oleh responder (*interviewee*). Dengan kata lain wawancara adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.²⁰

Wawancara langsung dan mendalam dan observasi atau survei lapangan. Wawancara langsung dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat dari sumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan metode wawancara dalam mengumpulkan fakta sosial menemukan berbagai perbedaan yang adakalanya bertolak belakang dengan sumber yang lain. Oleh karena itu, peneliti

¹⁹ Soejarno soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet 1, (Jakarta: UI Press, 2005), 11-12.

²⁰ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 161

memegang kontrol terhadap pokok masalah atau isu hukum yang diangkat dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, sehingga data yang dibutuhkan terungkap jelas serta berdasar pada fakta sosial yang ada dan dialami oleh masyarakat.²¹

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau survei lapangan, observasi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan cara memahami tingkah laku hukum masyarakat yang dapat diamati dengan mata kepala. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dikarenakan pengamatan yang dilakukan hanya mengamati fenomena- fenomena masyarakat dan kegiatan- kegiatan yang dilakukan, tanpa ikut serta menjalani kehidupan objek observasi

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada penguraian apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi. Dokumen sendiri memiliki arti setiap bahan yang tertulis ataupun film, lain dari *record*- setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa dan penyajian akunting yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan dari penyelidik.

c. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dalam artian bahwa peneliti dalam menganalisis memberikan gambaran atau paparan atas objek dan subjek penelitian sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan serta menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden dari para Keluarga Penerima Manfaat

²¹ Bahder Johan Nasution. *Metode Penelitian Hukum*. (Bandung. Mandar Maju.2008), 167-168

(KPM) dana (PKH) secara tertulis atau lisan dan tingkah lakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²² Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui serta diperoleh kesimpulan induktif, yaitu cara berfikir dalam mengambil kesimpulan secara umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang berisikan Penelitian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan selanjutnya ditunjukkan tentang keaslian penelitian serta di tunjukkan perbedaan dan persamaan yang dimiliki dengan penelitian terdahulu. Sub bab berikutnya yaitu kajian pustaka yang mengkaji tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Tujuan dari PKH, sasaran bantuan PKH, Hak dan kewajiban anggota PKH, pelaksanaan PKH, serta membahas tentang Keluarga Sakinah, hal-hal yang diperhatikan dalam membangun keluarga sakinah, pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, dasar hukum keluarga sakinah dan keefektifan PKH dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

BAB III : PEMBAHASAN

²² Mukhti Fajar, Yulianto Achmad. "Dualisme Hukum Normatif dan Empiris".(Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2010), 180

Merupakan bab yang membahas tentang objek penelitian, yaitu gambaran umum Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, terdiri dari Sejarah, kondisi geografis, kondisi penduduk, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi sosial masyarakat.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Merupakan bab yang mencakup pada pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian yang meliputi: profil lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang bersumber dari konsep teori yang ada. Dalam hal ini terkandung didalamnya mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta keberhasilan Program Keluarga Sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan secara singkat terkait peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON